

Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Aulia Fitri Setiawan⁽¹⁾, Rahman Amrullah Suwaidi⁽²⁾

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur,
Indonesia

Email: ¹auliasetiawan22@gmail.com, ²rahman.suwaidi@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 28 Juni 2022
Disetujui pada 17 Agustus 2022
Dipublikasikan pada 20 Agustus 2022
Hal. 750-761

Kata Kunci:

Likuiditas; Aktivitas; *Leverage*;
Profitabilitas; *Firm Size*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>

Abstrak: Pengurangan mobilitas masyarakat akibat *covid-19*, seperti penerapan *work from home* dan *school at home*, berdampak pada industri transportasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sector transportasi dan perdagangan pada triwulan II-2020 mengalami kontraksi cukup dalam, tumbuh negative sebesar 30,80%. Hal tersebut memicu laba perusahaan mengalami instabilitas, mak dari itu riset ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap rasio profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI. Jenis riset bersifat kuantitatif dengan jenis data sekunder. Dengan memakai teknik *purposive sampling* ditemukan sekitar 20 perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk dijadikan sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi pengujian deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan memakai cara regresi sederhana dan *Moderated Regressions Analysis* (MRA). Maka hasil akhir penelitian ini menjelaskan

bahwa rasio likuiditas dan rasio leverage memiliki pengaruh yang signifikan dan positif atas profitabilitas, namun rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif atas profitabilitas. Sementara *firm size* dapat mengendalikan dampak likuiditas maupun leverage atas profitabilitas, *firm size* tidak dapat mengendalikan dampak operasi atas profitabilitas. Manajemen modal yang baik diperlukan untuk mengatur tingkat pinjaman pada aset dan modal bisnis untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan keuntungan atau profitabilitas.

PENDAHULUAN

Maret tahun 2020, pemerintah melaporkan munculnya kasus *Covid-19* perdana di Indonesia. Pengurangan mobilitas masyarakat akibat pandemi tersebut seperti penerapan *work from home* dan *school at home*, berdampak pada industri transportasi. Pertumbuhan sektor transportasi secara langsung akan mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi sebuah negara, karenanya transportasi memiliki peran penting dalam penyusunan ekonomi sebuah negara. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan sector transportasi dan perdagangan di triwulan II-2020 mengalami penurunan cukup dalam, tumbuh negatif sebesar 30,80%. Hal tersebut memicu laba perusahaan mengalami keadaan tidak stabil. Ketidakstabilan laba pada satu periode ke periode lainnya menyebabkan melemahnya performa dari dalam perusahaan itu sendiri. Terdapat faktor internal yang memengaruhi laba/profitabilitas, yakni bisa dilihat dari aspek likuiditasnya, kinerja (efisiensi) /

aktivitas, dan solvabilitas (*leverage*). Itu sebabnya Profitabilitas penting untuk perusahaan dikarenakan termasuk salah satu dasar penilaian kinerja perusahaan. Dalam masalah ini, upaya yang dilakukan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan kepemilikan setiap aset untuk mendapatkan laba.

Posisi riset ini dengan riset terdahulu mengenai likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menurut (Dahuna, 2016), likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan menurut peneliti, likuiditas mempunyai pengaruh (signifikan positif) terhadap profitabilitas. Pada rasio aktivitas, (Riani et al., 2019) menyampaikan bahwa aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut peneliti rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh (non signifikan negatif) terhadap profitabilitas. Pada *leverage*, (Yudianti, 2021) menyampaikan dimana rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut peneliti rasio *leverage* memiliki pengaruh (signifikan positif). Untuk *firm size* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, menurut (Puspitasari, 2021) *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan menurut peneliti *firm size* mampu memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas. Menurut (Puspitasari, 2021) *firm size* mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas, sedangkan menurut peneliti *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas. Menurut (Dahuna, 2016) *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, sedangkan menurut peneliti, *firm size* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

Dalam riset ini, untuk melihat berapa banyak laba pada perusahaan transportasi BEI menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA). Diketahui bahwa dari 20 perusahaan sektor transportasi, dalam empat periode yakni 2017-2020, secara keseluruhan rata-rata ROA dari tahun 2017-2020 cenderung menurun. Dimana pada tahun 2017 diperoleh persentase sebesar -4,47%, lalu 2018 -5,85%, 2019 -2,42%, dan tahun 2020 sebesar -8,54%. Dari data ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor transportasi mengalami pertumbuhan ROA yang negatif dan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena keuntungan perusahaan dalam keadaan negatif/rugi, yang menunjukkan bahwa kapasitas dari profitabilitas perusahaan secara keseluruhan tidak bisa mendapat keuntungan.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan atau kenaikan dari laba itu sendiri. Faktor-faktor tersebut bisa dari faktor eksternal ataupun internal. Menurut (Karim, 2015) Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dipengaruhi oleh perusahaan dan seringkali memengaruhi ukuran industri. Faktor-faktor tersebut antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs) dan produk domestik bruto (PDB). Menurut (Alarussi & Alhaderi, 2018), faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas berkaitan dengan kondisi internal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor internal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti likuiditas, kinerja (efisiensi)/aktivitas, dan *leverage* (solvabilitas). Maka dalam penelitian ini, profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, aktivitas dan *leverage*, sebagai faktor internal yang sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa teori tersebut merupakan sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan dan diputuskan oleh investor guna menanamkan modal

pada suatu perseroan. *Signaling theory* menguraikan bagaimana perusahaan mengirimkan signal kepada pemakai laporan keuangan maupun non-keuangan. Sinyal tersebut berbentuk keterangan tentang apa yang telah manajemen lakukan untuk mencapai keinginan pemilik yaitu untuk memaksimalkan pendapatan keuntungan.

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen (likuiditas, aktivitas, *leverage*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) dan apakah variabel pemoderasi (*firm size*) mampu memoderasi antara variabel independen dan dependen. Novelty pada riset ini yakni, terdapat variable moderasi yang diwakili oleh *firm size* yang objek penelitiannya dilakukan pada perusahaan transportasi. Meneliti pada tahun sebelum dan saat *covid-19* (2017-2020) sebagai pembanding laba dari periode satu ke periode lain. Pentingnya riset ini dilakukan dikarenakan dapat membantu memahami perkembangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang diteliti, sebagai bahan evaluasi dan strategi bisnis apabila pendapatan yang didapat dirasa belum mencapai target. Dan sebagai acuan untuk investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Lalu hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi kepada pihak-pihak yang melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

Teori sinyal

Bermula diutarakan oleh (Spence, 1973), yang mengatakan bahwa pengantar (pemilik informasi) menyampaikan sinyal atau isyarat berbentuk informasi yang menginformasikan keadaan perusahaan yang berguna untuk penerima (investor). Sejalan dengan itu, (Kusuma, 2018) menyatakan sinyal ini juga menjadi pedoman bagi investor untuk melihat dan memutuskan apakah akan menanamkan modalnya di perusahaan. Jadi, teori sinyal merupakan sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan dan diputuskan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dan menunjukkan cara perusahaan memberi signal bagi pemakai laporan keuangan dan non-keuangan.

Profitabilitas

Menurut (Fakhrudinsyah & Takarini, 2022), yaitu metrik profitabilitas digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya manajemen berdasarkan penjualan dan investasi (aset), dan makin baik tingkat pengembalian, makin baik profitabilitasnya (Nico & Suwaidi, 2021). Perhitungan profitabilitas di riset ini dilambangkan dengan *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Berdasarkan (Salsabillah et al., 2022), (Nico & Suwaidi, 2021), memperlihatkan kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika tenggat waktu tercapai. Likuiditas penting untuk sebuah bisnis, jika bisnis tersebut dalam posisi likuid maka kemampuan menghasilkan keuntungan sangat

besar. Pengukuran likuiditas dalam riset ini dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin rendah nilai CR, semakin sedikit perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu, apabila suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya akan mendapat tambahan beban terhadap kewajibannya, hal ini dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Mahardhika & Marbun, 2016) bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Aktivitas

Menurut (Yuniningsih, 2018:47), digunakan menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aset atau investasinya. Sejalan dengan itu menurut (Harahap, 2016:308), rasio ini merepresentasikan aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai bagian dari bisnisnya, termasuk penjualan, pembelian, dan aktivitas yang lain. Pengukuran aktivitas dalam riset ini yaitu menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Abbas, 2017), menyatakan perputaran aset total yang menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Pada prinsipnya makin meningkat *Total Assets Turnover* (TATO) makin efisien dan efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin besar keuntungannya dan semakin mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin TATO mencerminkan penggunaan aset secara keseluruhan semakin baik. Penggunaan total aset yang tepat diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan semakin tinggi penjualan, semakin tinggi pula labanya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Mawarsih et al., 2020), dimana likuiditas (TATO) mempunyai pengaruh positif & signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H₂ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Leverage

Menurut (Hery, 2016), untuk mengukur seberapa besar dana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Kreditur terus memantau dan meminta informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (debitur) untuk memastikan debitur mampu memenuhi kewajibannya ketika tenggat waktu tercapai. Pengukuran *leverage* pada riset ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak kekayaan yang dikumpulkan oleh seorang kreditur. Semakin tinggi rasio kewajiban terhadap aset, semakin banyak *leverage* yang digunakan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan.” Didukung dengan hasil studi dari (Mailinda et al., 2018), bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H₃ : Leverage berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Firm Size

Menurut Sujianto dalam (Dahuna, 2016), mengilustrasikan besar kecilnya sebuah bisnis yang dinyatakan sebagai total aktiva, hasil penjualan, hasil rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran ini dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan yang dapat mengurangi tingkat ketidakpastian saat membandingkan total aset dengan ekuitas (Fakhrudinsyah & Takarini, 2022). Pengukuran *firm size* pada riset ini dihitung menggunakan:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aktiva)$$

Ukuran perusahaan dianggap dapat meningkatkan likuiditas atas profitabilitas, jika suatu bisnis yang besar mempunyai total kekayaan yang besar, maka *firm size* dapat memiliki pengaruh atas likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *firm size*, semakin besar pula asetnya, sehingga semakin kurang likuidnya atau makin rendah perusahaan gagal bayar atas hutang jangka pendeknya, hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan keuntungan dan sebaliknya. (Dahuna, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, meskipun likuiditas suatu perusahaan meningkat atau menurun, *firm size* dapat mempengaruhi profitabilitas.

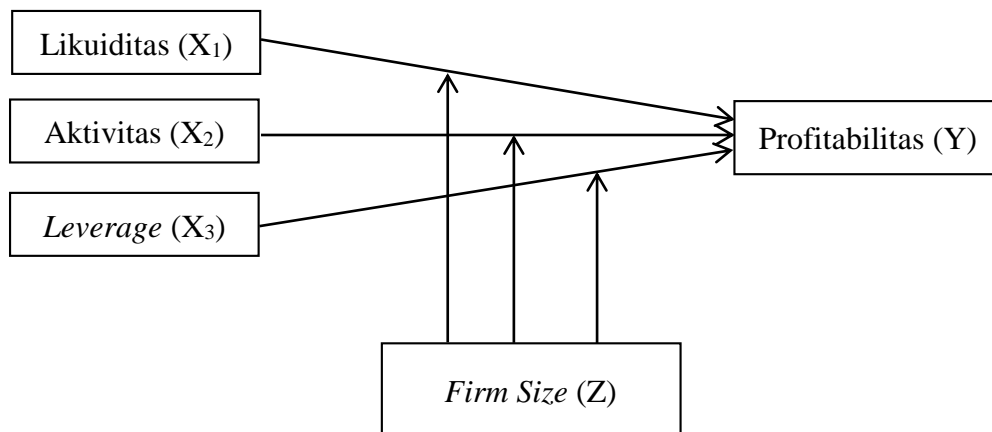
H₄ : *Firm size* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas

Seluruh rasio aktivitas ini mencakup analogi antara investasi & penjualan untuk pelbagai macam aktiva. Rasio aktivitas mengasumsikan perlu ada kesetimbangan yang jitu antara penjualan & berbagai aset seperti, persediaan dan aset tetap. Ketika aset rendah pada tingkat penjualan tertentu, dana yang tertanam dalam aset tersebut terlampaui secara signifikan. Kelebihan dana harus diinvestasikan pada aset lain yang lebih produktif. (Riani et al., 2019) menerangkan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas (TATO) atas profitabilitas (ROA). *Firm size* yang tinggi, dengan aset total tinggi dan kemampuan pemasaran yang tinggi mampu mengganggu aktivitas pemasaran dan membutuhkan biaya operasional yang tinggi, yang dapat mengakibatkan penurunan penjualan.

H₅ : *Firm size* memoderasi pengaruh aktivitas terhadap Profitabilitas

Selanjutnya pada riset ini, *firm size* dinilai dapat meningkatkan pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Semakin besar *firm size* maka semakin banyak pula aset yang dimilikinya, dan apabila aset perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan maka tidak perlu meminjam kepada pihak ketiga. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan, semakin banyak hutang yang dimilikinya dan semakin kecil dampaknya terhadap profitabilitas. (Riani et al., 2019) mengatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh antara *leverage* (DAR) atas profitabilitas (ROA). Maka dari itu, hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan total aset yang tinggi yang dipunyai perusahaan memiliki lebih banyak aset menjadi jaminan utang.

H₆ : *Firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap Profitabilitas



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Objek penelitian ini yaitu perusahaan transportasi BEI periode 2017-2020 sebanyak 28 perusahaan, lalu *purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel, ada 20 perusahaan yang bisa digunakan sebagai *sample* dengan teknik tersebut. Riset ini memakai jenis data sekunder, berbentuk laporan tahunan perusahaan yang sumber datanya diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs web www.idx.co.id, dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat dianalisis. Dan teknik analisa data memakai *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Aplikasi yang dipakai untuk mengolah data penelitian yakni menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Menurut (Mery et al., 2017) persamaan regresi yang dapat dihasilkan untuk regresi moderasi yakni:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_1X_1Z + b_2X_2Z + b_3X_3Z + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outlier

Terdapat batas outlier sebesar 20,515. Pada awal running nilai Mahal. Distance Maximum sebesar 36,960 > dari batas outlier, artinya terdapat outlier pada data tersebut, sehingga data outlier harus dikeluarkan dari analisis, untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, kemudian di running ulang. Setelah 3 case data outlier dikeluarkan, nilai Mahal. Distance Maximum sebesar 14,635 lebih kecil dari batas outlier, artinya tidak terdapat outlier pada data tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 77 case.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk menguji akankah model regresi berdistribusi normal dengan variabel X dan variabel Y (Ghozali, 2016). Uji normalitas riset ini dikerjakan dengan cara uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan menggunakan uji output *unstandardized residual* pada penelitian ini, dan diperoleh hasil bahwa $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Cara mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu: memerhatikan besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika VIF >10, artinya variabel tersebut terdapat multikolinieritas, nilai *Eigenvalue* mendekati 0, *Condition Index* >15 (Sriningsih et al., 2018). Hasilnya tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Maksud pengujian ini dilaksanakan yaitu untuk mengamati adakah varians yang berbeda dalam varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini memakai korelasi *Rank Spearman* antara residual dengan seluruh variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi pada model regresi antara kesalahan gangguan di periode t dan periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat dipakai yaitu dengan tes Durbin Watson untuk menentukan apakah tes tersebut terdapat autokorelasi atau tidak (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Moderasi

Dalam penelitian ini *Moderated Regretion Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui variabel moderasi (Z) apakah berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 1. Hasil Regresi Moderasi

Model	Unstandarized Coefficients		Unstandarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-185,088	38,965		-4,750	,000
CR (X1)	,210	,072	3,970	2,917	,005
TATO (X2)	-13,220	21,505	-,653	-,615	,541
DAR (X3)	2,356	,375	7,376	6,283	,000
Firm Size (Z)	7,144	1,439	,994	4,965	,000
Mod (X1*Z)	-,008	,003	-3,929	-2,932	,005
Mod (X2*Z)	,745	,807	,969	,923	,359
Mod (X3*Z)	-,097	,014	-8,347	-6,971	,000

Sumber: Olah Data (SPSS)

$$ROA = -185,088 + 0,210 X_1 + (13,220) X_2 + 2,356 X_3 + (0,008) X_1Z + 0,745 X_2Z + (0,097) X_3Z + e$$

Konstanta (β_0) = -185,088. Nilai konstanta sebesar -185,088 menunjukkan apabila variabel CR, TATO, DAR, Firm Size, dan semua Moderating besarnya nol atau konstan, maka nilai ROA adalah sebesar -185,088. Koefisien CR = 0,210 ini

artinya memperlihatkan perubahan sejalan antara CR dengan ROA. Koefisien TATO = -13,220 ini berarti memperlihatkan perubahan tidak searah antara TATO dengan ROA. Nilai koefisien DAR = 2,356 ini berarti memperlihatkan perubahan searah antara DAR dengan ROA. Koefisien Moderasi X1Z = -0,008 yang artinya memperlihatkan transformasi tidak searah antara modeasi X1Z dengan ROA. Nilai koefisien Moderasi X2Z = 0,745 ini berarti memperlihatkan perubahan searah antara moderasi X2Z dengan ROA. Koefisien Moderasi X3Z = -0,097 ini artinya memperlihatkan transformasi tidak sejalan antara modeasi X3Z dengan ROA.

Uji t

Jika didasarkan pada uji t menunjukkan CR memiliki koefisien 0,0210 dengan sig. $0,005 < \alpha = 0,05$ dan hasilnya Signifikan (positif). Pada TATO memiliki koefisien sebesar -13,220 dengan sig. $0,514 > \alpha = 0,05$ dan hasilnya Non Signifikan (negatif). Lalu DAR memiliki koefisien sebesar 2,356 dengan sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ dan hasilnya Signifikan (positif). Lalu pada *firm size* memoderasi CR terhadap ROA memiliki koefisien -0,008 dengan sig. $0,005 < \alpha = 0,05$ dan hasilnya Signifikan (negatif). Pada *firm size* memoderasi TATO terhadap ROA memiliki koefisien 0,745 dengan sig. $0,359 > \alpha = 0,05$ dan hasilnya Non Signifikan (positif). Lalu *firm size* memoderasi DAR terhadap ROA memiliki koefisien -0,097 dengan sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ dan hasilnya Signifikan (negatif).

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan jika (Sig.) = $0,000 < 0,05$ artinya bahwa alat analisis regresi berganda yang dipakai sebagai alat analisis pada penelitian ini dapat digunakan atau layak sebagai model penelitian dengan taraf signifikansi 0,000.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien korelasi berganda (R) = 0,883 yang memperlihatkan hubungan antara variabel independen CR, TATO, DAR, dan semua moderasi terhadap ROA (Y) menunjukkan hubungan dengan koefisien determinasi / Rsquare (R^2) sebesar 0,779, ini dapat dikatakan bahwa variabel ROA (Y) dipengaruhi oleh variabel CR, TATO, DAR, dan semua moderasi dengan varian banyaknya 77,9%, sementara sisanya sebanyak 22,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada di penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara likuiditas dengan profitabilitas secara parsial. Tingkat likuiditas yang makin tinggi memperlihatkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kesanggupan perusahaan saat membayar hutang jangka pendek dan makin tinggi pula aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal itu searah dengan penelitian (Mahardhika & Marbun, 2016). Memperlihatkan bahwa perusahaan yang likuid condong memakai dana internal pada pendanaannya, informasi tersebut memeberikan sinyal positif untuk para *shareholders* dimana investor terdorong

untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, maka dari itu keuntungan perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dan negatif antara aktivitas dengan profitabilitas secara parsial. Menunjukkan semakin rendah nilai rasio aktivitas maka diindikasikan profitabilitas semakin meningkat. Hal itu searah dengan penelitian (Setiawan, 2015). Artinya perusahaan belum maksimum memanfaatkan aktivitya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk mempertinggi profit.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara *leverage* dengan profitabilitas secara parsial. Tingkat *leverage* yang makin tinggi memperlihatkan bahwa semakin tinggi juga jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, dan berarti keuntungan atau tingkat profitabilitas dari perusahaan meningkat. Hal itu searah dengan penelitian (Mailinda et al., 2018). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa apabila utang dipakai untuk keperluan perusahaan dan dikelola untuk mewujudkan laba maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Dan memberi bukti bahwa utang berperan penting dalam meningkatkan keuntungan atau profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pada penelitian ini menunjukkan jika ukuran perusahaan besar, likuiditas perusahaan akan meningkat, tetapi dana yang diterima perlu diamankan untuk menutupi likuiditas perusahaan, yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal itu searah dengan penelitian (Yudianti, 2021). Dengan demikian, bertambah besarnya *Firm Size* juga berpengaruh pada besarnya aktiva yang dipunyai suatu perusahaan akibatnya makin tinggi tingkat likuiditasnya. Maka bisa jadi perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya memperlihatkan dimana suatu perusahaan dapat menguntungkan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pada penelitian ini tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak bisa menunjukkan efisiensinya dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat dari rendahnya aset dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai contoh bahwa besar atau kecilnya *firm size* tidak bisa menjamin bahwa suatu perusahaan dapat mengendalikan asetnya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Hasil ini tidak searah dengan penelitian (Riani et al., 2019), menurutnya perusahaan yang besar dengan total aset dan daya muat penjualan besar mampu berdampak pada aktivitas penjualan, membutuhkan biaya operasional yang tinggi dan dapat mengakibatkan profitabilitas pun turun. Oleh sebab itu penelitian ini dapat diangkat sebagai salah satu contoh bahwa besar atau kecilnya *firm size* tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan mengelola asetnya dengan baik untuk mendapat keuntungan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil studi ini menunjukkan apabila *firm size* semakin besar maka pertumbuhan perusahaan makin besar pula, aset yang dipegang perusahaan juga makin besar dan penjualan yang dilakukan perusahaan pun akan semakin besar. Hal tersebut akan memerlukan utang yang besar maka akan berdampak pada profitabilitas. Hasil ini searah dengan penelitian (Riani et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan dengan total aset yang besar mempunyai lebih banyak aset yang dijadikan jaminan untuk utang. Dengan kata lain, semakin besar *firm size* maka semakin banyak pula aset yang dimiliki perusahaan, sehingga tidak perlu meminjam kepada pihak ketiga apabila aktiva suatu bisnis masih memungkinkan dipakai guna mendanai operasional perusahaan, begitupun sebaliknya. Jika pada riset ini *firm size* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, lain halnya dengan yang diteliti oleh (Dahuna, 2016), ia menyatakan *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan ketiga variabel independen dan variabel moderasi memberikan positif dan signifikan secara bersamaan/simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji parsial, variabel likuiditas (X1), variabel *leverage* (X3) memiliki kontribusi positif dan signifikan, tetapi variabel aktivitas (X2) tidak memiliki kontribusi secara signifikan/negatif. Variabel moderasi (X1*Z), dan variabel moderasi (X2*Z) memiliki kontribusi negatif yang signifikan, sedangkan variabel moderasi (X2*Z) tidak memiliki kontribusi secara signifikan namun positif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas. Saran bagi perusahaan untuk memanfaatkan dan mengelola likuiditasnya dengan baik, efisien dan efektif dalam rangka mendukung kegiatan operasional perusahaan agar mendapat profitabilitas yang tinggi. Dan juga memanfaatkan dan mengelola *leverage*-nya dengan baik, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mampu mendapat keuntungan yang banyak bagi perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, dirvi surya. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Implementation Science*.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458.

<https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>

- Dahuna, D. (2016). Pengaruh WCT, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *STIE: Perbanas*, 4, 1–10.
- Fakhrudinsyah, V., & Takarini, N. (2022). *Analisis Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1–11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 41–55.
- Kusuma, R. P. (2018). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Mailinda, R., Azharsyah, & Zaida, R. Z. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147–160.
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangandan Perbankan Syariah*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i1.12373>
- Mery, K. N., Zulfahridar, & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 2000–2014. <https://www.neliti.com/publications/131928/pengaruh-likuiditas-leverage-dan-profitabilitas-terhadap-nilai-perusahaan-dengan>
- Nico, A. V., & Suwaidi, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, Dan Resto Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 277–290.
- Puspitasari, O. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*.

- Riani, I., Kirmizi, & Nasir, A. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Total Aset, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pekbis*, 11(3), 189–197.
<https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/7863/6775>
- Salsabillah, A. A., Anwar, M., & Wikartika, I. (2022). *Analisis Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5, 52–61.
- Setiawan, E. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.87. No, 355–374.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18.
<https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Yudianti, D. S. A. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi*. 1–13.
- Yuniningsih, D. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.